

Jurnal Ilmu Sosial
Mamangan
Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat

Jurnal Ilmu Sosial Mamangan
Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2016

HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI
DI SMA NEGERI 16 PADANG

Penulis : Sri Rahayu

Sumber : Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2016

Diterbitkan Oleh : Laboratorium Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Sumatera Barat

Untuk Mengutip Artikel ini :

Rahayu, Sri, 2016. Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Di SMA Negeri 16 Padang. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2016: 50-59.

Copyright © 2016, Jurnal Ilmu Sosial Mamangan
ISSN : 2301-8496 (*Print*), ISSN : 2503-1570 (*Online*)

Laboratorium Pendidikan Sosiologi
STKIP PGRI Sumatera Barat



HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 16 PADANG

Sri Rahayu

STKIP PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email : sriahayu8725@yahoo.com

ABSTRACT

The result of semester mid-test in Academic Year 2014/2015 in sociology subject is low level. Base on te result, this study focused on influence of family environment to study result on sociology at SMA Negeri 16 Padang. This study uses a quantitative method with ex-post facto study approach. The population is 123 sociology students from class X of SMA Negeri 16 Padang, and sample is 44 students. Sampling was done by proportional random sampling technique. The research variables consist of a family environment variables (X) and variable Learning Outcomes (Y). data was collected through questionnaires. Questionare validity was tested by using the formula product moment correlation and reliability of the instrument was calculated using Cronbach Alpha formula. Prior to the data analysis first conducted the testing requirements analysis including normality test, homogeneity test. The data analysis technique used to test the hypothesis is the product moment correlation analysis technique. The results showed that: There is a significant positive effect between family environment and learning outcomes where the results r_{count} is 0.423, greater than 0.266 r_{tabel} . The results showed the better family environment will improve student learning outcomes.

Keywords : *Family Environment, Learning Outcomes, Sociology*

ABSTRAK

Hasil ujian tengah semester siswa pada Tahun Pelajaran 2014/2015 berada pada lelevel rendah pada mata pelajaran sosiologi. Atas dasar masalah tersebut penelitian ini difokuskan pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sosiologi di SMA Negeri 16 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 16 Padang yang belajar mata pelajaran sosiologi yang berjumlah 123 orang. Dengan jumlah sampel sebanyak 44 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Variabel penelitian terdiri dari variabel lingkungan keluarga (X) dan Variabel Hasil Belajar (Y). Data dikumpulkan melalui angket. Validitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dan reabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas. Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah dengan teknik analisis *korelasi product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh positif signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar sosiologi dimana hasil r_{hitung} 0.423 lebih besar dari r_{tabel} 0.266. Hasil penelitian menunjukkan semakin baik lingkungan keluarga maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Lingkungan Keluarga, Hasil Belajar, Sosiologi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Pendidikan sekaligus juga merupakan aset untuk masa yang akan datang (Sari, Elvawati, & Anggreta, 2013), oleh karenanya perlu disesuaikan dengan perkembangan tuntutan pembangunan yang memerlukan berbagai jenis keterampilan dan keahlian di segala bidang serta di tingkatkan mutunya sesuai dengan kemajuan ilmu pengembangan dan teknologi (Basri, 2013).

Tinggi rendahnya hasil belajar mencerminkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan cara menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah. Proses belajar dan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, afektif maupun psikomotor. Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor- faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor- faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan non sosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru (Wahyuni, 2007).

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Slameto, 2003). Faktor lingkungan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor eksternal. Lingkungan sekitar baik teman sekolah, tetangga, teman sepermainan, dan yang paling penting keluarga siswa khususnya orang tua dapat membantu siswa dalam belajar. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa sendiri. Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan

didasarkan atas ikatan darah, perkawinaan dan atau adopsi. Keluarga merupakan tempat dimana siswa melakukan sosialisasi untuk yang pertama kalinya dan lingkungan pertama dalam pembentukan kepribadian kemampuan anak (Ahmadi & Nur, 1991).

Pentingnya pendidikan anak di lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan anak. Pengaruh yang diberikan keluarga terhadap anak adalah, Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan keluarga. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. (Slameto, 2003).

Hasil belajar sosiologi Di SMA Negeri 16 Padang pada ujian mid semester ganjil 2014/2015 masih ditemui beberapa orang siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). ZA adalah seorang siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM Berdasarkan wawancara dengan ZA kenapa nilai midnya dibawah KKM, dia menjawab tidak belajar disaat mau ujian, karena mau hasil ujian nilainya tinggi atau rendah tidak akan ditanya orang tuanya. Selajutnya wawancara dilakukan dengan ND, ND mendapatkan nilai di bawah KKM karena dia malas belajar orang tuanya tidak pernah bertanya tentang sekolahnya, ketika ia bertanya tentang tugas atau ingin curhat masalah di sekolah orang tuanya tidak punya waktu, kedua orang tuanya sibuk bekerja.

Untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Kenyataan yang ada sekarang ini adalah orang tua cenderung menyerahkan proses pembelajaran siswa sepenuhnya kepada sekolah. Peran orang tua dalam pendidikan anak-anak sangatlah penting. Guru di sekolah hanya mengajar dan

mendidik siswa selama 8 jam saja sedangkan sisanya adalah waktu bersama keluarga. Orang tua harus bisa menciptakan suasana rumah yang kondusif agar anak dapat belajar dengan baik. Orang tua juga harus memperhatikan keperluan sekolah anak agar anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Adanya peran lingkungan keluarga yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian uraian di atas terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dalam tulisan ini hanya melihat pengaruh lingkungan keluarga yang terdiri dari: a) Cara orang tua mendidik, b) Relasi antar anggota keluarga, c) Suasana rumah tangga, d) Keadaan ekonomi keluarga, e) Pengertian orang tua, f) Latar belakang kebudayaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Sedangkan belajar juga merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Jadi seseorang dikatakan berhasil dalam belajar bila terjadi perubahan tingkah laku dalam diri orang tersebut karena pengalaman. Pendidikan mempersiapkan manusia untuk menyesuaikan diri dengan kejadian-kejadian yang dapat diantisipasi didalam dan diluar kebudayaan, pendidikan telah merintis untuk perubahan kebudayaan (Firdaus, Yasin, & Anggreta, 2015). Belajar didefinisikan oleh (Slameto, 2003) yaitu "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Menurut pendapat (Hamalik, 2001) "belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dari lingkungan". Dalam hal ini pergeseran belajar menitik beratkan pada dua gejala yang saling terkait yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses. Berdasarkan pengertian belajar di atas maka belajar yang dimaksud adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku

yang baru sebagai hasil pengalaman dari individu melalui interaksi dari lingkungan.

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah sesuatu yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik yang berada dalam suatu lingkungan pendidikan dengan berbagai usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk membelajarkan peserta didik. Banyak komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut seperti kurikulum, metode, sarana dan prasarana, dan evaluasi. Dalam proses pelaksanaan pendidikan guru dapat mengarahkan proses pendidikan secara sistematis pada penilaian yang dapat membina siswa untuk berfikir kritis. Dalam hal ini peranan dari seseorang guru atau pendidik hanyalah mendorong siswa untuk bernalar dan memberi pemahaman. Secara umum banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, faktor tersebut tidak hanya berasal dari dalam diri mereka. Melainkan juga dapat berasal dari luar diri seperti faktor lingkungan disekolah maupun dimasyarakat. Berikut ini akan dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut para ahli dibidang pendidikan.

Menurut Sudjana (Nana, 2002) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik berasal faktor dalam peserta didik dan faktor dari luar peserta didik atau faktor lingkungannya. Dari pernyataan Sudjana tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik tidak selalu dipengaruhi oleh faktor intelegensi, Melainkan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Lebih lanjut (Slameto, 2003) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua golongan yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Faktor interen adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang terdiri dari aspek jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh, aspek psikologis seperti intelegensi minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksteren yaitu faktor keluarga suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, aspek sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan guru serta aspek masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa dan bentuk kehidupan masyarakat. Dari pernyataan beberapa ahli di atas dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang siswa, diantaranya

adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi belajar minat dan perhatian, sikap kebiasaan belajar, ketekunan psikis. Faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Selain itu pendekatan belajar yang dilakukan oleh guru yang juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Secara umum banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, faktor tersebut tidak hanya berasal dari dalam diri mereka. Melainkan dapat juga berasal dari luar diri seperti faktor lingkungan di sekolah maupun masyarakat. Untuk lebih jelasnya berikut penulis akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut para ahli di bidang pendidikan. (Slameto, 2003) menyatakan “siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: Cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar kebudayaan yang berbeda”. Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar. Orang tua harus berperan aktif dalam mendukung keberhasilan siswa, orang tua disamping menyediakan alat-alat yang dibutuhkan anak untuk belajar yang lebih penting bagaimana memberikan bimbingan, pengarahan agar anak lebih bersemangat untuk berprestasi.

Berdasarkan pendapat(Slameto, 2003) tentang faktor-faktor keluarga yang berpengaruh terhadap belajar anak di atas, maka yang akan menjadi indikator dalam penelitian ini adalah cara orang tua dalam mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya menggunakan angka-angka (Suharsimi Arikunto, 2010). Jenis penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. *Ex post facto* merupakan suatu

peristiwa yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian beruntut belakang melalui data yang telah ditemukan dalam menemukan faktor-faktor yang terdahulu serta sebab-sebab yang terjadi karena peristiwa penelitian.

Populasi dan Sampel, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi perhatian pengamatan dan penyediaan data disebut populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsini Arikunto, 2006). Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* yaitu teknik sampling yang diambil secara acak pada suatu populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X¹ sampai X⁴, sampelnya dengan cara menuliskan nama siswa dengan menggunakan kertas sebanyak 44 kertas untuk 44 sampel yang berisikan nama atau nomor sampel, lalu kertas berisikan nama atau nomor siswa dari masing-masing kelas diambil secara acak sebanyak 11 sampel dari masing-masing kelas.

Pengumpulan Data dilakukan menggunakan kuisisioner/angket. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket dengan variabel lingkungan keluarga. Angket yang digunakan bersifat tertutup yang merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai. Sebelum angket diadministrasikan kepada siswa SMA 16 Padang dilakukan terlebih dahulu penyusunan instrumen penelitian, instrumen metode angket pada penelitian ini menggunakan jenis skala likert yaitu skala yang memiliki point, masing-masing point mempunyai interval yang sama. Uji coba instrumen lingkungan keluarga, sebelum angket disebar, layak atau tidaknya alat ukur tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas ada dua validitas logis dan validitas empiris dalam penelitian ini menggunakan validitas logis yaitu penalaran. Dengan makna demikian maka validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan hasil penalaran. Kondisi valid tersebut

dipandang terpenuhi karena instrumen yang bersangkutan sudah dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Sebuah tes dikatakan validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi Product Moment* soal di katakan valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dalam (Suharsini Arikunto, 2006). Uji reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisa data yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Dari hasil penyebaran kusioner maka dapat diketahui karakteristik responden penelitian. Karakteristik responden di kelompok berdasarkan kondisi jumlah saudara dan tingkat pendidikan orang tua. Untuk lengkapnya mengenai karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada tabel karakteristik berikut.

a. Jumlah Saudara

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki jumlah saudara sebanyak 2 sampai dengan 5 orang adalah yang paling banyak yaitu sebanyak 13 orang atau sebesar 34,01%. Responden yang memiliki saudara sebanyak 1 sampai dengan 2 orang adalah sebanyak 5 orang atau sebesar 18,18%. Responden yang memiliki saudara sebanyak sampai dengan orang adalah sebanyak 7 orang atau sebesar 15,90%. Responden yang memiliki saudara sebanyak 4 sampai dengan 5 orang adalah sebanyak 11 orang atau sebesar 25%, dan responden yang memiliki saudara lebih dari 5 orang adalah sebanyak 8 orang atau 11,36%

Tabel 1
Jumlah Saudara

No	Jumlah Saudara	Frekuensi	%
1	1-2 Orang	5	11,36
2	2-3 Orang	13	34,01
3	3-4 Orang	7	15,90
4	4-5 Orang	11	25

5	>5 Orang	8	11,36
Total		44	100

Sumber : Data Primer

b. Tingkat Pendidikan Ayah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kondisi pendidikan ayah yang paling banyak adalah yang tamat SMA/MA dengan jumlah responden sebanyak 15 orang atau sebesar 34,09%. kondisi pendidikan ayah yang tidak tamat SD yaitu berjumlah 2 orang atau sebesar 4,54%. kondisi pendidikan ayah yang tamat SD yaitu berjumlah 4 orang atau sebesar 9,09%. kondisi pendidikan ayah yang tamat SLTP yaitu berjumlah 13 orang atau sebesar 29,54%, kondisi pendidikan ayah yang tamat SMA/MA yaitu berjumlah 15 orang atau sebesar 34,09% dan kondisi pendidikan ayah yang tamat Sarjana yaitu berjumlah 10 orang atau sebesar 22,72%.

Tabel 2
Tingkat Pendidikan Ayah

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Tidak tamat SD	2	4,54
2	Tamat SD	4	9,09
3	SLTP	13	29,54
4	SMA/MA	15	34,09
5	Sarjana	10	22,72
Total		44	100

Sumber : Data Primer

c. Tingkat Pendidikan Ibu

Berdasarkan kepada hasil penelitian diketahui bahwa kondisi pendidikan ibu yang paling banyak adalah yang tamat SMA/MA dengan jumlah responden sebanyak 13 orang atau sebesar 29,54%. kondisi pendidikan ibu yang tidak tamat SD yaitu berjumlah 6 orang atau sebesar 13,63%. kondisi pendidikan ibu yang tamat SD yaitu berjumlah 4 orang atau sebesar 9,09%. kondisi pendidikan ibu yang tamat SLTP yaitu berjumlah 10 orang atau sebesar 22,72%, kondisi pendidikan SMA/MA yaitu berjumlah 13 orang atau sebesar 29,54%, dan kondisi pendidikan ibu yang tamat Sarjana yaitu berjumlah 11 orang atau sebesar 25%.

Tabel 3
Tingkat Pendidikan Ibu

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Tidak tamat SD	6	13.63
2	Tamat SD	4	9.09
3	SLTP	10	22.72
4	SMA/MA	13	29.54
5	Sarjana	11	25
Total		44	100

Sumber : Data Primer

DESKRIPSI DATA

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu untuk melihat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sosiologi siswa. Data di deskripsikan dalam penelitian ini telah dilakukan pada seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 16 Padang dengan jumlah sampel 44 orang siswa. Data diperoleh dari penyebaran angket pada saat penelitian digunakan 32 buah pernyataan dengan 5 alternatif jawaban.

Berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka data yang dikumpulkan bertujuan untuk menguji hipotesa penelitian. Data tersebut meliputi dua variabel, yaitu lingkungan keluarga dan hasil belajar. Data yang terkumpul untuk lingkungan keluarga diperoleh dari angket yang diisi oleh para siswa kelas X di SMA Negeri 16 Padang. Sedangkan data tentang hasil belajar Sosiologi diperoleh dari hasil nilai mid semester Ganjil 2014/2015, kelas X di SMA Negeri 16 Padang dengan jumlah sampel sebanyak 44 orang siswa. Data lingkungan keluarga sebagai variabel bebas (X) dan data hasil belajar Sosiologi sebagai variabel terikat (Y).

DESKRIPSI DATA VARIABEL LINGKUNGAN KELUARGA

Untuk mendapatkan data lingkungan keluarga, peneliti telah membuat angket yang terdiri dari 40 butir soal. Dari angket tersebut setelah diuji cobakan, maka diperoleh 32 butir soal yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga siap digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 44 responden melalui kuesioner yang telah ditentukan, diperoleh deskripsi data mengenai lingkungan keluarga per indikator adalah sebagai berikut : Pada indikator cara

orang tua mendidik penulis menggunakan 7 item pernyataan, dan dari tabel dapat dilihat bahwa rata-rata skor untuk indikator cara orang tua mendidik untuk variabel lingkungan keluarga adalah sebesar 3.5 dan dibulatkan menjadi 4 dan masuk kepada kategori jawaban sering (SR). Dapat disimpulkan bahwa orang tua sering menggunakan cara tersendiri dalam mendidik anak mereka dalam hal yang berhubungan dengan pelajaran.

Pada indikator relasi siswa antar anggota keluarga penulis menggunakan 5 item pernyataan, dan dari tabel dapat dilihat bahwa rata-rata skor untuk indikator relasi siswa antar anggota keluarga untuk variabel lingkungan keluarga adalah sebesar 3.2 dan dibulatkan menjadi 3 dan masuk kepada kategori jawaban kurang (KR). Dapat disimpulkan bahwa relasi siswa antar anggota keluarga adalah kurang.

Pada indikator suasana rumah penulis menggunakan 4 item pernyataan, dan dari tabel dapat dilihat bahwa rata-rata skor untuk indikator suasana rumah untuk variabel lingkungan keluarga adalah sebesar 3.6 dan dibulatkan menjadi 4 dan masuk kepada kategori jawaban kurang (SR). Dapat disimpulkan bahwa suasana rumah siswa mendukung siswa dalam hal yang berhubungan dengan pelajaran dan pendidikan.

Pada indikator keadaan ekonomi keluarga penulis menggunakan 6 item pernyataan, dan dari tabel dapat dilihat bahwa rata-rata skor untuk indikator ekonomi keluarga untuk variabel lingkungan keluarga adalah sebesar 3.9 dan dibulatkan menjadi 4 dan masuk kepada kategori jawaban sering (SR). Dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga sering membantu siswa dalam hal untuk menunjang pendidikan mereka.

Pada indikator pengertian orang tua penulis menggunakan 5 item pernyataan, dan dari tabel dapat dilihat bahwa rata-rata skor untuk indikator pengertian orang tua untuk variabel lingkungan keluarga adalah sebesar 3.8 dan dibulatkan menjadi 4 dan masuk kepada kategori jawaban sering (SR). Dapat disimpulkan bahwa orang tua sering memberikan pengertian kepada siswa dalam hal yang berhubungan dengan pelajaran.

Pada indikator latar belakang kebudayaan penulis menggunakan 4 item

pernyataan, dan dari tabel dapat dilihat bahwa rata-rata skor untuk indikator latar belakang kebudayaan untuk variabel lingkungan keluarga adalah sebesar 3.0 dan masuk kepada kategori jawaban kurang (KR). Dapat disimpulkan bahwa latar belakang kebudayaan keluarga kurang menunjang siswa dalam hal yang berhubungan dengan pelajaran.

DESKRIPSI DATA LINGKUNGAN KELUARGA SECARA UMUM

Setelah melakukan penelitian terhadap 44 orang siswa kelas X di SMA Negeri 16 Padang mengenai lingkungan keluarga, maka dapat dideskripsikan variabel lingkungan keluarga (X) sebagai berikut: Dari hasil olah SPSS untuk deskriptif data lingkungan keluarga, diketahui rata-ratanya adalah sebesar 163,6429, dengan median sebesar 163.500, dan modus adalah sebesar 165.00. Untuk standar deviasi data lingkungan keluarga adalah 17.0245 dengan variance sebesar 289.834.

Frekuensi lingkungan keluarga dapat dilihat bahwa responden yang skor jawabannya berada jauh dibawah rata-rata (163) dengan range skor nilai 123-133 adalah sebanyak 6 orang atau sebesar 3.6 %, skor nilai 134-144 sebanyak 8 orang atau sebesar 7.1%, skor nilai 145-155 adalah sebanyak 10 orang atau sebesar 19.6%, skor rata-rata (163) terdapat pada range nilai 156-166 sebanyak 10 orang atau sebesar 32.2%, skor nilai 167-177 adalah sebanyak 7 orang atau sebesar 16.1%, skor nilai 178-188 sebanyak 5 orang atau sebesar 12,5% dan untuk responden yang skor jawabannya jauh berada diatas rata-rata dengan range skor nilai 189-199 adalah sebanyak 3 orang atau sebesar 8.9%.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa jumlah respon yang skor jawabannya berada di atas rata-rata adalah sebanyak 22 orang responden atau sebesar 48.21% dan responden yang berada dibawah rata-rata adalah sebanyak 20 orang atau sebesar 50% dan sisanya 2 orang responden berada pada kategori rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga responden cukup mempengaruhi responden dalam hal pelajaran dan pendidikan.

DESKRIPSI VARIABEL HASIL BELAJAR

Data hasil belajar sosiologi siswa SMA Negeri 16 Padang diperoleh dari hasil mid semester ganjil 2014/2015 kelas X SMA Negeri 16 Padang. Melalui aplikasi SPSS diperoleh analisis deskriptif untuk hasil belajar 44 siswa kelas X SMA Negeri 16 Padang adalah sebagai berikut: Dari hasil olah SPSS untuk deskriptif hasil belajar, diketahui rata-ratanya adalah sebesar 67.054, dengan median sebesar 68.000, dan modus adalah sebesar 80.00. Untuk standar deviasi data lingkungan keluarga adalah 12.85 dengan variance sebesar 164.997. Kelas interval dari data hasil belajar siswa dapat diperoleh 8. Frekwensi hasil belajar dapat dilihat bahwa responden yang hasil belajar sosiologinya berada jauh dibawah rata-rata (67) dengan range skor nilai 33.00-41.00 adalah sebanyak 2 orang atau sebesar 3.6 %, dan untuk responden yang hasil belajarnya jauh berada diatas rata-rata (67) dengan range skor nilai 87.00-95.00 adalah sebanyak 1 orang atau sebesar 1.8%. Dari hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden yang hasil belajarnya berada diatas rata-rata adalah sebanyak 29 orang responden atau sebesar 55.35% dan jumlah responden yang hasil belajarnya berada dibawah rata-rata adalah sebanyak 15 orang atau sebesar 44.64%. Dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar responden cukup bagus.

UJI HIPOTESIS

Untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar digunakan rumus *korelasi product moment* dari Karl Pearson. Kegunaan dari korelasi ini adalah yaitu untuk menguji dua signifikansi dua variabel, mengetahui kuat lemah hubungan, dan mengetahui besar retribusi. Dalam penelitian ini analisis korelasi pearson digunakan untuk menjelaskan derajat hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent). Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- Ha : Terdapat pengaruh positif signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Sosiologi di SMA Negeri 16 Padang
- Ho : Tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara lingkungan

keluarga terhadap hasil belajar sosiologi di SMA Negeri 16 Padang

Penghitungan korelasi mengenai hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 16 Padang, dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, hasilnya di atas menunjukkan perhitungan korelasi lingkungan keluarga dengan hasil belajar sosiologi siswa kelas X di SMA Negeri 16 Padang adalah 0.423 sedangkan r_{tabel} 0.266. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup berarti antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar karena r_{hitung} 0.423 lebih besar dari r_{tabel} 0.266, dan arah hubungan korelasi adalah positif karena nilai r_{hitung} nya adalah positif.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian data telah dibuktikan melalui deskripsi data dan pengujian hipotesis. Berdasarkan temuan dan deskripsi data tersebut, selanjutnya dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh lingkungan keluarga siswa di SMA Negeri 16 Padang termasuk rendah (48.21%). Hasil analisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sosiologi di SMA Negeri 16 Padang terdapat r_{hitung} 0.423 sedangkan r_{tabel} 0.266. hal ini menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ artinya lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sosiologi di SMA Negeri 16 Padang. Dan dari deskripsi data diketahui bahwa jumlah respon yang skor jawabannya berada diatas rata-rata adalah sebanyak 25 orang responden atau sebesar 48.21% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga mampu mempengaruhi responden dalam hal pelajaran dan pendidikan atau hasil belajar. Hal ini juga dibuktikan dari hasil belajar siswa yang cukup bagus dimana diketahui bahwa responden yang hasil belajarnya berada diatas rata-rata adalah sebanyak 29 orang responden atau sebesar 55.35%. Untuk melihat pengaruh dari masing-masing indikator lingkungan keluarga sebagai berikut :

Pertama, pada indikator cara orang tua mendidik didapat rata-rata skor sebesar 3.5 ini termasuk pada kategori jawaban sering (SR). Hasil analisis pengaruh cara orang tua

mendidik terdapat r_{hitung} 0.650 sedangkan r_{tabel} nya 0.266, hal ini menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ artinya cara orang tua mendidik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sosiologi di SMA Negeri 16 Padang.

Kedua, pada indikator relasi antar anggota keluarga didapat rata-rata skor sebesar 3.2 ini termasuk pada kategori jawaban kurang (KR). Hasil analisis pengaruh relasi siswa antar anggota keluarga terdapat r_{hitung} 0.210 sedangkan r_{tabel} 0.266, hal ini menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ artinya relasi siswa antar anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sosiologi di SMA Negeri 16 Padang.

Ketiga, pada indikator suasana rumah didapat rata-rata skor 3.6 ini termasuk pada kategori Sering (SR) . hasil analisis pengaruh suasana rumah terdapat r_{hitung} 0.309 sedangkan r_{tabel} 0.266, hal ini menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ artinya suasana rumah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sosiologi di SMA Negeri 16 Padang.

Keempat, pada indikator keadaan ekonomi keluarga didapat rata-rata skor 3.9 ini termasuk kategori sering (SR). hasil analisis pengaruh keadaan ekonomi keluarga terdapat r_{hitung} 0.504 sedangkan r_{tabel} 0.266, hal ini menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ artinya keadaan ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sosiologi di SMA Negeri 16 Padang.

Kelima, pada indikator pengertian orang tua didapat rata-rata skor 3.8 ini termasuk kategori sering (SR). hasil analisis pengaruh pengertian orang tua terdapat r_{hitung} 0.340 sedangkan r_{tabel} 0.266, hal ini menunjukkan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ artinya pengertian orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sosiologi di SMA Negeri 16 Padang.

Keenam, pada indikator latar belakang keluarga didapat skor rata-rata 3.0 ini termasuk kategori kurang (KR), hasil analisis pengaruh latar belakang keluarga terdapat r_{hitung} 0.117 sedangkan r_{tabel} 0.266, hal ini menunjukkan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ artinya latar belakang kebudayaan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sosiologi di SMA Negeri 16 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 16 Padang. Atas dasar temuan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sosiologi siswa SMA Negeri 16 Padang, bentuk pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sosiologi siswa adalah positif, tetapi korelasi secara umum pengaruh lingkungan keluarga rendah (0.423).

Setelah dilihat secara terpisah indikator-indikator pada lingkungan keluarga ternyata cara orang tua mendidik, Suasana Rumah Tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian yang diberikan oleh orang tua mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar anak. Sedangkan pada indikator relasi siswa antar anggota keluarga dan latar belakang kebudayaan keluarga tidak terdapat pengaruhnya terhadap hasil belajar. Selain indikator-indikator lingkungan keluarga di atas karakteristik responden juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa yakni jumlah saudara semakin sedikit jumlah anggota keluarga akan memberikan konsentrasi yang baik kepada anak untuk belajar dengan hal itu akan meningkatkan hasil belajar anak. Latar belakang pendidikan orang tua juga akan mempengaruhi pendidikan atau hasil belajar anak, semakin tinggi pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar anak.

Temuan ini mengisyaratkan bahwa pada dasarnya lingkungan keluarga memberikan pengaruh secara terpisah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan siswa, seperti cara mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua maka akan semakin baik pula hasil belajar sosiologi siswa SMA Negeri 16 Padang, begitu juga sebaliknya, apabila pengaruh lingkungan keluarga rendah, maka hasil belajar sosiologi siswa juga akan rendah. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 61) sebagai berikut: Orang tua yang kurang / tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan / melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya,

kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak /kurang berhasil dalam belajarnya.

Jadi temuan penelitian ini sesuai dengan pola pikir yang dikemukakan pada kerangka konseptual di mana kondisi lingkungan keluarga yang baik cenderung memberi pengaruh yang positif, sehingga hasil belajar anak menjadi baik. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga tidak baik, kecenderungan besar akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan teoritis teori belajar Albert Bandura, yang mana konsep dari teori ini menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman dan evaluasi. Menurut Bandura, orang belajar melalui pengalaman langsung atau pengamatan (mencontoh model). Orang belajar dari apa yang ia baca, dengar, dan lihat di media, dan juga dari orang lain dan lingkungannya. Menurut Albert Bandura lingkungan pembelajaran yang paling utama berasal dari keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Dalam penelitian ini lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga.

Pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Perjumpaan dan interaksi sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi hasil belajar siswa Di dalam lingkungan keluarga proses belajar anak dimulai yang nantinya turut berperan terhadap keberhasilan anak di masa depan.

Selain itu, melalui keluarga akan mendorong anak untuk meningkatkan kemampuannya, sekaligus memberikan dukungan sosial kepada anak berupa perhatian, motivasi, arahan, persetujuan, penghargaan sekaligus hukuman, dan model perilaku yang akan ditiru oleh anak tersebut. Dengan perhatian, motivasi atau dorongan yang diberikan oleh keluarga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sosiologi siswa SMA Negeri 16 Padang dimana hasil r_{hitung} 0.423 lebih besar dari r_{tabel} 0.266. Hasil penelitian menunjukkan semakin baik lingkungan keluarga maka akan meningkatkan hasil belajar siswa, namun dilihat secara terpisah dari masing-masing indikator variabel lingkungan keluarga sebagai berikut :

1. Pada indikator cara orang tua mendidik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dimana hasil r_{hitung} 0.650 > r_{tabel} 0.266.
2. Pada indikator relasi antar anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dimana hasil r_{hitung} 0.210 < r_{tabel} 0.266.
3. Pada indikator suasana rumah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dimana hasil r_{hitung} 0.309 < r_{tabel} 0.226.
4. Pada indikator keadaan ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dimana hasil r_{hitung} 0,504 > r_{tabel} 0.266.
5. Pada indikator pengertian orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa diman r_{hitung} 0.304 > r_{tabel} 0.266.
6. Pada indikator latar belakang kebudayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dimana hasil r_{hitung} 0.117 > t_{tabel} 0.266.

Dengan demikian, indikator yang mempengaruhi hasil belajar yaitu cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua. Sedangkan relasi antar anggota keluarga dan

latar belakang kebudayaan tidak mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Nur, U. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, H. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, Yasin, F., & Anggreta, D. K. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pendidikan Untuk Menyiasati Masalah Multikultur Di Indonesia & Malaysia. In R. Saemah, A. Syafrimen, Alias, Y. Faridah, W. A. Jamalulail, I. S. Wekke, ... Z. Mahamod (Eds.), *ASEAN Comparative Education Research Conference (ACER-N 2015)* (pp. 1755–1767). Selangor, Malaysia: Fakulti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Hamalik, O. (2001). *Metode Belajar dan kesulitan-kesulitan belaja*. Bandung.
- Nana, S. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung.
- Sari, C. R., Elvawati, & Anggreta, D. K. (2013). Motivasi dan Strategi Keluarga Miskin Nagari Talu, Kab. Pasaman Barat Melanjutkan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 2(2), 74–81.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahyuni, B. dan E. N. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.